

Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Mengatasi Kemiskinan

Radlyah Hasan Jan^{1,*}, Faradila Hasan², Budi Janis¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado
Jl. Manguni Raya, Malendeng, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

² Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado

Jl. Manguni Raya, Malendeng, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: ^{1,*}radlyah.jan@iain-manado.ac.id, ²faradila.hasan@iain-manado.ac.id, ³budi.janis@iain-manado.ac.id

Email Penulis Korespondensi: radlyah.jan@iain-manado.ac.id

Abstrak—Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang sudah ada sejak lama dan hamper bisa dikatakan akan tetap menjadi “kenyataan abadi” dalam kehidupan. Pengertian Kemiskinan sendiri sebagai suatu konsep ilmiah lahir sebagai dampak ikutan dari istilah pembangunan. Karena itu dalam setiap pembahasan tentang pembangunan, maka pembahasan tentang pembangunan, maka pembahasan kemiskinan mendapatkan tempat yang cukup penting. Kemiskinan dipandang sebagai bagian dari masalah dalam pembangunan, yang keberadaannya ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Dalam hal ini, studi ini bertujuan untuk melihat peran PNPM Mandiri dalam mengatasi kemiskinan masyarakat di Kelurahan Islam. Selain itu, studi ini juga memeriksa dampak PNPM Mandiri terhadap masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Secara metodologi, studi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu wawancara mendalam, pengamatan Observasi) terhadap proses atau hasil kegiatan PNPM Mandiri, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Secara umum, studi ini menemukan bahwa program PNPM Mandiri di Kelurahan Islam sudah dijalankan dengan baik. Program yang dijalankan meliputi penyaluran dana bergulir. Program penyaluran dana hanya sebagian yang betulbetul dimanfaatkan oleh warga miskin. Terkait dengan PNPM Mandiri bagi mengatasi kemiskinan, Kegiatan PNPM Mandiri yang berbentuk penyaluran dana bergulir dirasa masih kurang membantu perkonomian masyarakat, karena dana yang di kururkan berjumlah sedikit sementara kebutuhan masyarakat untuk modal usaha berjumlah besar, sehingga belum mampu memberikan perubahan yang mendasar dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Mengatasi Kemiskinan; FEBI IAIN Manado

Abstract—The problem of poverty is an issue that has existed for a long time and it can almost be said that it will remain an "eternal fact" in life. The definition of poverty itself as a scientific concept was born as a side effect of the term development. Hence, in every discussion about development, the discussion about development, especially the discussion of poverty, gets an important place. Poverty is seen as part of the problem in development, whose existence is marked by unemployment, underdevelopment which then increases into inequality. In this case, this study aims to look for the role of PNPM Mandiri in overcoming community poverty in Islamic urban villages. In addition, this study also examines the impact of PNPM Mandiri on the community in overcoming poverty. Methodologically, this study employed a qualitative method using an analytical descriptive approach. In the meantime, data collection was carried out using three methods, namely in-depth interviews, observations of the processes or results of PNPM Mandiri activities, as well as the collection of relevant documents. In general, this study found that the PNPM Mandiri program in Islamic Kelurahan had been implemented properly. The program implemented included the distribution of revolving funds. Only a portion of the fund disbursement program was actually utilized by the poor. Regarding PNPM Mandiri for overcoming poverty, PNPM Mandiri activities in the form of channeling revolving funds were still not helping the community's economy, because the funds disbursed were small in number while the community's need for business capital was large. For this reason, it had not been able to provide fundamental changes in society.

Keywords: Community Empowerment; Overcoming Poverty; FEBI IAIN Manado

1. PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan salah satu program pembangunan yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja ditingkat pedesaan dan perkotaan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunan (Soetomo, 2011).

Pembangunan pedesaan sangat diperlukan untuk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia, yaitu ±60% mereka tinggal di pedesaan. Pembangunan pedesaan bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam kehidupan sosial-ekonomi, seperti kurang pengetahuan dan keterampilan, kurang kesempatan kerja, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada umumnya penduduk wilayah pedesaan miskin (Jayadinata & Pramandika, 2006).

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pinjaman dana bergulir adalah kumpulan masyarakat miskin yang menghimpun secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu kepentingan dan kebutuhan yang sama dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan mereka secara mandiri. Untuk mengembangkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang Mandiri diperlukan pendampingan yang intensif. Hasil pendampingan diharapkan mampu mewujudkan kelompok yang menjadi wahana proses pemberdayaan dan perumusan masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjadi wahana pengambilan keputusan untuk menentukan strategi pemecahan masalah kemiskinan yang dialami, sehingga proses keluar dari belenggu kemiskinan akan lebih cepat terwujud.

Selain pendampingan manajemen usaha kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk mengembangkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah dengan melalui bentuk kemitraan dengan pihak lain. Kemitraan yang sangat dibutuhkan saat ini oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kemitraan yang dapat menyediakan akses dana pinjaman yang lebih besar bagi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Karena selama ini akses pinjaman yang diterima oleh masing - masing anggota Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM) dari Unit Pengelola Keuangan (UPK) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) maksimal hanya Rp. 2.000.000,- akan tetapi realitasnya mereka dalam upaya mengembangkan usahanya membutuhkan modal kerja yang tidak sedikit.

Di Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting saat ini Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pinjaman dana bergulir yang menjadi binaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan adalah sebanyak 24 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang terdiri dari 18 Kelompok Swadaya.

Masyarakat (KSM) aktif dan 5 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tidak aktif. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pinjaman Dana Bergulir tersebut mempunyai beberapa macam usaha diantaranya usaha dagang, produksi dan jasa. Dari 24 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang masih aktif sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, diantara jumlah tersebut merupakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang mempunyai prospek yang baik dalam mengelola usahanya, sehingga dapat menjadi mitra usaha potensial bagi dunia perbankan maupun lembaga lain (Swasta dan Pemerintah) yang memungkinkan melakukan kemitraan dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tersebut.

Program-program yang ada di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kelurahan Islam bukan hanya Dana Bergulir, Adapun program-program yang ada yaitu 1). Infrastruktur, program infrastruktur yaitu program penyediaan infrastruktur guna menunjang kehidupan masyarakat seperti pembangunan sekolah, WC, air bersih , termasuk juga penyediaan barang-barang kebutuhan pendidikan dan lain-lain, 2). Sosial, Program sosial berfokus pada potensi masyarakat agar memiliki kemampuan atau seperti kursus menjahit, kursus mengemudi dan lain-lain, tergantung minat masyarakat itu sendiri, 3). Ekonomi, Program ekonomi hanya memiliki satu program yaitu program simpan pinjam atau dana bergulir.

Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dana Bergulir di Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting memberikan dampak positif terhadap pengusaha-pengusaha kecil dan meningkatkan pendapatan setelah adanya program Dana Bergulir meskipun rata-rata pendapatan masyarakat masih dibawah pendapatan per kapita Kota Manado. Adanya pun Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri diharapkan dapat mengatasi kemiskinan di Kelurahan Islam. Visi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk mobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sedangkan Misi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan adalah Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif, Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal, Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat, Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting, program Simpan Dana Bergulir di Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting sudah berjalan dari tahun 2007 sampai sekarang. Dana bergulir sudah ada dari tahun 2007 yang dimulai oleh 5 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ekonom bergulir, yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang. Untuk pencairan pertama pada tahun 2007 hanya sebesar Rp. 5.000.000 per kelompok yang masing-masing orang mendapatkan Rp.1.000.000 Dan untuk tiga tahun terakhir pencairan dana bergulir hanya pemutaran uang dari tahun sebelumnya, sekarang sudah mencapai lebih dari 5 Kelompok dan pengembaliannya berjangka waktu 10 bulan dengan ketentuan bunga 2% flat. Apabila pinjaman sudah di lunasi dengan jangka waktu yang di tetapkan maka bisa meminjam kembali dengan pinjam yang lebih besar yang awalnya maksimal Rp.1.000.000 untuk pinjaman selanjutnya maksimal Rp.3.000.0000.

Tabel 1. Kelompok Penerima Pinjaman Dana Bergulir di Kelurahan Islam

Kelompok	Nama	Pinjaman	Status
Melati	Hayati	Rp. 1.000.000	Pedagang
	Dewi	Rp. 1.000.000	Pedagang
	Khumairah	Rp. 1.000.000	Pedagang
	Hasnah	Rp. 1.000.000	Pedagang
	Irma	Rp. 1.000.000	Pedagang

Dari Tabel 1 terlihat Kelompok penerima pinjaman dana bergulir untuk 3 Tahun terakhir, dan jenis usaha yang dibiayai oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri hampir sebagian besar adalah pedagang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan utang piutang dan pengembalian uang di kegiatan Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap bunga utang piutang dalam kegiatan Dana Bergulir di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kampung Islam Kecamatan Tuminting. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang prosedur utang piutang dan pengembaliannya dan untuk memberikan

pemahaman tentang pandangan hukum Islam terhadap bunga dalam kegiatan Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzakir. Penelitian ini berjudul, "Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Bangkinang Seberang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Hasil Penelitian dapat disimpulkan, bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan kecamatan bangking seberang mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di kecamatan Bangking Seberang. Program yang berperan langsung dalam peningkatan UMKM ini adalah Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP). Hal ini terbukti, 45 orang atau 83% responden dari angket yang disebarkan menyatakan bahwa program PNPM mandiri pedesaan yang dicanangkan oleh pemerintahan sangat baik terutama dalam hal peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan adalah karena kurangnya keaktifan masyarakat dalam mengikuti Musyawarah Anatar Desa (MAD), karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pinjaman dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan, dan karena masih belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Penelitian tersebut beda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Zakir, 2011).

Penelitian lain oleh Rini Puji Lestari dan Indah Murti, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri "Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo". Hasil dari penelitian yang dilakukan tentang efektivitas. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Dikecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa telah bisa dikatakan efektif. Meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya (Lestari & Murti, 2015).

Penelitian lain oleh Sutinah, "Evaluasi Kegiatan Pinjaman Bergulir Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-Mpd) Di Kota Palembang (Studi Kasus Di Tiga Kelurahan)", unit analisis dalam penelitian ini adalah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM), Unit Pengelola Keuangan (UPK) dan kelompok peminjam di Kelurahan 13 Ilir, 14 Ilir dan 23 Ilir. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kelurahan 13 Ilir dan 14 Ilir telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, perkembangan jumlah pengguna kredit yang cenderung meningkat dan rendahnya kredit macet. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan pemberian kredit, untuk membantu Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaat Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di kelurahan 13 Ilir dan 14 Ilir telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, perkembangan jumlah pengguna kredit yang cenderung meningkat dan rendahnya kredit macet. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan pemberian kredit, untuk membantu (Sutinah, 2016).

Penelitian lain selanjutnya Kirana (2012) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Melalui analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat telah efektif. Hal ini terlihat dari 4 indikator dalam melihat efektivitas suatu program, yaitu yang terdiri dari : tingkat kualitas, dimana yaitu pelayanan yang baik diberikan oleh pihak Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau penerima manfaat, seperti bimbingan yang dilakukan oleh pihak Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam hal pembuatan proposal pengajuan usaha. Tingkat kuantitas, dilihat modal yang diberikan dan jenis usaha yang digunakan. Modal tersebut harus merata pada setiap anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan modal tersebut harus digunakan untuk mengembangkan atau membuka usaha. Dari dampak dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh responden setelah menerima pinjaman Bergulir. Dari tingkat waktu pengembalian pinjaman bergulir terlihat bahwa tidak lebih dari 12 bulan. Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pinjaman bergulir yang dilakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah salah satu program yang efektif bagi warga miskin untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yaitu dengan membuka atau mengembangkan usaha yang berbasis mikro (Kirana, 2012).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan adalah tentang peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting, di karenakan masih ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan seperti kurang tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan dan macetnya program dana bergulir di Kelurahan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994) adalah penerapan berbagai metode dalam mengkaji suatu focus, dengan melibatkan pendekatan interpretative dan naturalistik dalam bidang kajiannya. Artinya, peneliti mengkaji hal-hal dalam latar alami, untuk mencoba memahami atau menginterpretasikan masalah atau fenomena yang berkenaan dengan makna yang dimilikinya (Denzin et al., 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Prosedur Penyaluran Dana Simpan Pinjam Program Nasional Masyarakat (PNPM) Mandiri

Sejak tahun 2007 simpan pinjam PNPM ini telah banyak menyalurkannya kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat Kelurahan Islam. Setiap kelurahan dapat mengajukan tiga usulan ke kecamatan untuk dapat di danai bantuan langsung masyarakat (BLM) Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tiga usulan yang dimaksud adalah usulan kegiatan sarana dan prasarana dasar atau kesehatan atau peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi yang ditetapkan oleh musyawarah khusus, usulan kegiatan simpan pinjam, kegiatan sarana dan prasarana dasar atau kesehatan atau pendidikan atau peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi yang ditetapkan oleh musyawarah desa perencanaan (MDP) (Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas). Banyak pula kelompok-kelompok peminjam yang mendapatkan pinjaman dari program simpan pinjam ini.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa para kelompok peminjam harus bisa membayar angsuran perbulannya selama satu tahun dengan sistem bunga yang mereka pilih pada awal pemberian pinjaman. Jika terdapat salah satu anggota kelompok yang tidak bisa melunasi angsuran perbulannya maka akan dikenakan sanksi, maka sanksi yang sudah ditetapkan adalah kelompok yang bermasalah tidak akan mendapatkan pinjaman lagi.

Maka dalam hal ini para tim pelaksana kegiatan dari pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang ada di Kelurahan Islam harus selektif dalam memberikan dana pinjaman kepada masyarakat, agar dana yang disalurkan tepat sasaran. Tidak hanya itu pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri harus bisa berperan aktif juga dalam mengawasi atau memantau semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para anggota kelompok dalam mendayagunakan dana yang telah disalurkan kepada kelompok tersebut. Hal ini sebagai salah satu langkah antisipasi agar setiap pinjaman bisa mendatangkan manfaat bagi setiap kelompok. Prosedur pinjaman dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini adalah hamper sama dengan permohonan pinjaman kredit di Bank, tapi tidak serumit dengan prosedur di bank. Prosedur yang harus dipenuhi sebagai berikut:

3.1.1. Permohonan pinjaman

Setiap kalinya para anggota kelompok yang ingin mendapatkan pinjaman dari simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri harus mengusulkan permohonan terlebih dahulu kepada pengurus simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang ada di Kelurahan Islam. Untuk selanjutnya dianalisa oleh pihak simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri apakah layak atau tidak untuk disalurkan pinjaman tersebut. Hal ini merupakan prosedur yang harus diikuti bagi para setiap calon anggota untuk mendapatkan simpan pinjam tersebut.

3.1.2. Administrasi

Jika proses pengajuan permohonan sudah selesai atau sudah mendapat tanggapan dari pihak simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, maka selanjutnya para calon anggota melengkapi administrasi, biasanya para anggota harus melengkapi identitas secara lengkap, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kartu Keluarga.

3.1.3. Jaminan

Untuk mengatasi resiko kerugian, dari pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri biasanya ingin melihat jaminan dari para calon anggota, pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri hanya cukup mengetahui usaha apa yang sedang dijalankan oleh para calon anggota. Tim simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri melakukan survey kelapangan terhadap usaha yang dijalankan oleh para anggota yang sekaligus merupakan jaminan bagi pihak pengelola simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.⁵³

3.1.4. Jangka Waktu Pencairan

Dari proses pengajuan proposal pinjaman dana simpan pinjam hingga disetujui proposal tersebut, untuk jangka waktu pencairan dana tersebut bisa memakan waktu hingga satu hingga dua bulan.

3.2. Tanggapan Masyarakat terhadap Pranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil (Dwiyanto Dkk, 2005). Standar hidup meningkat manakala konsumsi riil masyarakat meningkat, demikian juga halnya dengan kekayaan, semakin meningkat tabungan masyarakat pada umumnya di katakan bahwa kekayaan masyarakat mengalami peningkatan. Hal lain yang merupakan salah satu indikator yang dapat mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan atau penghasilan itu dapat memenuhi kebutuhan mereka atau masyarakat tersebut. Pemerintah banyak melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam upaya pembangunan kesejahteraan tentu saja partisipasi masyarakat sangatlah penting.

Pembangunan di bidang kesejahteraan mestinya merupakan usaha-usaha untuk menjamin menciptakan lembaga-lembaga yang menjamin keberlanjutan proses pembangunan tersebut, yang sejauh ini pemerintah telah berusaha untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan masyarakat tersebut, salah satunya pemerintah telah menjalankan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Berbagai macam tanggapan yang diberikan masyarakat kepada penulis terhadap peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri khususnya di Kelurahan Islam, antara lain:

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Prosedur Dalam Memperoleh Dana Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Mudah	12	48%
Biasa Saja	8	46%
Sangat Sulit	5	20%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 2 bahwa tanggapan responden terhadap prosedur dalam memperoleh dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sebanyak 12 orang (48%) mengatakan sangat mudah, sedangkan sebanyak 8 orang (46%) mengatakan biasa saja dan 5 orang (20%) mengatakan prosedur tersebut sangat sulit bagi mereka. jadi tanggapan responden berbeda-beda dikarenakan bahwa bagi mereka yang masih ada hubungan keluarga dengan pengurus simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sangat mudah untuk mendapatkan program simpan pinjam ini, sementara itu bagi mereka yang tidak ada hubungan dengan para pengurus simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini merasa sedikit kesulitan untuk mendapatkannya, hai ini dikarenakan kurangnya informasi atau kurangnya tanggap masyarakat tersebut dengan program simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri tersebut.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Sulitnya dalam Mendapatkan Dana Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Tidak	20	80%
Ya	5	20%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 orang (80%) responden mengatakan bahwa mereka tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, dan sebanyak 5 orang (20%) responden mengatakan kesulitan dalam mendapatkan dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Tujuan Memperoleh Dana Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Untuk Modal Usaha	10	40%
Untuk Komsumsi	10	40%
Untuk Biaya lain-lain	5	20%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan dari tabel 4 dapat di lihat bahwa 10 orang (40%) responden menanggapi bahwa dana yang di pinjamkan dari simpan pinjam Program Nasioanl Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri untuk modal usaha, sedangkan 10 orang lagi (40%) mengatakan bahwa dana yang mereka pinjam hanya untuk kosumsi atau untuk biaya kehidupan sehari-hari, kemudian 5 orang (20%) responden mengatakan untuk biaya lain-lain seperti biaya untuk pendidikan anaknya.

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Peranan Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Baik	12	48%
Sangat Baik	7	28%
Kurang Baik	6	24%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 5, 12 orang (48%) mengatakan peranan simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri baik, sedangkan 7 orang (28%) mengatakan sangat baik dan 6 orang (24%) mengatakan kurang baik. hal ini dikarenakan sebagian dari responden yang di wawancari mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini, tetapi hanya sekedar meminjam dan mengembalikannya lagi tanpa menjadikan dana tersebut sebagai dana usaha atau dana ekspansi usaha yang sudah ada.

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Jumlah dana Yang di Dapat Dari Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Cukup	8	32%
Kurang	6	24%
Sangat Mencukupi	11	44%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang (32%) responden mengatakan cukup dengan dana yang mereka dapat dari simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sedangkan 6 orang (24%) responden mengatakan kurang dengan jumlah dana yang mereka dapatkan dari simpan pinjam tersebut, dan 11 orang (44%) responden mengatakan sangat mencukupi dengan jumlah dana yang mereka dapatkan dari program simpan pinjam Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Keberagaman tanggapan dari responden ini dikarenakan bentuk kebutuhan dari usaha yang mereka jalankan itu berbeda-beda. ada yang membutuhkan dana sedikit lebih besar dan ada pula yang membutuhkan dana kecil. Terkadang jumlah yang mereka dapatkan telah sesuai dengan kemampuan para peminjam untuk melakukan cicilan perbulannya, karena semakin kecil jumlah yang mereka pinjamkan maka semakin kecil pula angsuran perbulannya yang mereka cicilkan, begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Kondisi Ekonomi Setelah Mendapatkan Dana Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang Dibandingkan Sebelu Mendapatkan Simpan Pinjam Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Meningkat	7	28%
Tetap	18	72%
Menurun	0	0%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 7, dapat di simpulkan bahwa 13 orang (52%) menanggapi bahwa kondisi ekonomi mereka menjadi meningkat setelah mendapatkan suntikan dana segar dari dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sedangkan 12 orang (48%) mengatakan bahwa kondisi ekonomi mereka seperti biasanya tanpa ada perubahan. hal ini dikarenakan banyaknya anggota peminjam yang menggunakan dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini untuk kebutuhan konsumsi, jadi mereka merasakan tanpa ada perubahan dalam kondisi ekonomi mereka.

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Sistem Bunga Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Setuju	12	48%
Tidak	13	50%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 8, dapat dijelaskan bahwa, sebanyak 12 orang (48%) responden mengatakan setuju dengan sisitem bunga yang diberlakukan pada simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sedangkan sebanyak 10 orang (40%) responden mengatakan tidak setuju dengan sistem bunga yang diberlakukan oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sedangkan 3 orang (12%) responden mengatakan pilihan lain-lain, dalam sistem bunga yang diberlakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini ada dua jenis sistem bunga yang di tawarkan, yaitu sistem bunga tetap dan sistem bunga menurun. kebanyakan para peminjam memilih sistem bunga tetap. Kerena dalam sistem bunga tetap ini sangat mudah dan juga para peminjam tidak begitu keberatan. sistem bunga tetap ini di peruntukan juga kepada dana kas bagi para kelompok pinjaman. karena pada akhir tahun jumlah keseluruhan pokok pinjaman perkelompok akan mengalami surplus, dan surplus itu yang akan menjadi dana kas bagi kelompok tersebut.

Tabel 9. Tanggapan Responden Terhadap Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Sesekali	11	44%
Seringkali	6	24%
Tidak Pernah	8	32%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 9, dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang (44%) responden mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri hanya sesekali, sedangkan sebanyak 6 orang (24%) responden mengatakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sering kali terhadap usahanya yang ia jalankan, dan sebanyak 8 orang (32%) responden mengatakan mereka tidak pernah mendapat pengawasan dari pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri tidak merata. Sehingga para peminjam dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri kurang mendapat pengawasan serta kurang mendapat bimbingan terhadap usaha yang mereka jalankan. sementara hal yang sangat di butuhkan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini adalah pengawasan dan bimbingan agar masyarakat bisa memperbaiki tingkat kesejahteraan hidupnya.

Tabel 10. Tanggapan Responden Terhadap Cicilan Pada Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Tidak Memberatkan	15	60%
Memberatkan	5	20%
Sangat Memberatkan	5	20%
Jumlah	25	100%

Dari keterangan tabel 10, dapat dijelaskan bahwa, sebanyak 15 orang (60%) respoden mengatakan tidak merasa keberatan membayar cicilan bulanan simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sedangkan sebanyak 5 orang (20%) responden mengatakan berat dalam melakukan cicilan bulanan tersebut, dan sebanyak 5 orang (20%) responden mengatakan bahwa cicilan yang mereka cicil tiap bulannya sangat memberatkan. perbedaan tanggapan responden ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah dana yang mereka dapatkan dari program simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Tabel 11. Tanggapan Responden Terhadap peran Simpan Pinjam Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri kepada Masyarakat Kelurahan Islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Membantu	17	54%
Sangat Membantu	8	46%
Tidak	0	0%
Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 17 orang (54%) responden menjawab Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri membantu perekonomian masyarakat kelurahan Islam, sementara itu 8 orang (46%) responden menjawab tidak membantu. jadi peranan simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang ada di Kelurahan Islam masih belum bisa membantu sebagian masyarakat yang ada di sana.

3.3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Program Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelurahan Islam

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada sejak diturunnya nenek moyang manusia,yaitu adam dan hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki (Mujahidin, 2007): Seiring berkembang dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk.

Melihat hal seperti itu, islam menentukan landasan bagi umatnya untuk senantiasa berpaut kepada landasan yang dibuatnya. Dalam filsafat ilmu atau sains landasan ekonomi islam itu dibagi atas tiga bagian, yaitu ontology, epistemology dan aksiologi. Yang dimaksud dengan ontology adalah segala sesuatu yang bertalian dengan terbentuknya ilmu. Epistemology adalah makna ilmu yaitu tentang seluk beluk ilmu itu sendiri, apa kemampuan dan keterbatasannya.

Aksiologi adalah segi gunalaksana dari ilmu, yakni hal-hal yang berkenaan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Islam juga menetapkan prinsip-prinsip ekonomi islam yang digambarkan seperti bangunan yang ditopong atas lima nilai universal, yakni tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah), dan ma'ad (hasil). Kelima nilai inilah yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi islam. Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, islam mempunyai sistem ekonomi yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Alquran dan hadits serta dilengkapi dengan Al-ijma dan Alqiyas. Sistem ekonomi islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syariah (Safrizal, 2013). Fasilitas ekonomi syariah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma dan moral islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptaan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.
5. Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah, yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada "amar ma'ruf nahi mungkar" yang berarti mengerjakan yang benar meninggalkan yang dilarang.

Berbicara tentang bunga, sejak dahulu menjadi perdebatan di kalangan ulama dan cendekiawan muslim. Perbedaan pendapat tersebut muncul disebabkan oleh perbedaan metode dan analogi hukum yang digunakan. misalkan apakah bunga itu identik dengan riba?. Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya dasar pengharaman riba adalah kezaliman dan tidak keadilan terhadap pinjaman tersebut. sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran-130, yang berbunyi:

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠) }

Artinya : 130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.(RI, 2009)

Secara bahasa riba bermakna " ziyadah". dalam pengertian lain, secara linguistik, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip mamalah dalam islam. sesuai yang ditegaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat An-nisaa' : 29.

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩) }

Artinya : 29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(RI, 2009)

Dari penelitian yang penulis lakukan bahwasanya masyarakat yang mendapat pinjaman tersebut sebagian tidak merasa berat dalam pengembalian pinjaman tersebut, karena pada awal pencairan dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini semua disebutkan pada awal akad pinjaman, para anggota pinjaman diberi kebebasan untuk memilih antara kedua sistem bunga yang di berlakukan. Namun sebagian dari responden menjawab keberatan dengan system bunga yang diterapkan, karena dari awal mereka tidak setuju dengan system bunga yang berlaku, namun terlepas dari polemik system bunga yang berlaku, tujuan umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri khususnya program simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kelurahan Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di Kelurahan Islam dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sebagai lembaga keuangan masyarakat biasa yang juga berorientasi pada keuntungan atau laba, maka program simpan pinjam ini memberikan pilihan sistem bunga kepada para peminjamnya, yaitu dengan sistem bunga tetap dan bunga menurun. Pilihan bunga ini ditujukan kepada ketua kelompok pinjaman kepada pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sementara untuk anggota kelompok kepada ketua kelompok sering diberlakukan dengan sistem bunga tetap. hal ini dikarenakan pada akhir tahun para anggota kelompok akan mendapatkan sisa dari angsuran bunga menurun tersebut, dan sisa itu menjadi uang kas bagi para anggota kelompok.

Dalam agama islam, membantu dan saling tolong-menolong adalah sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada orang yang sangat membutuhkan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Demikian juga halnya tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau hutang kepada orang yang sangat membutuhkan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat AlMaidah ayat 2:

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُورَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامَ بَيْنَهُمْ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاؤُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْغَدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢) }

Artinya : 2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan

tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (RI, 2009)

Dilihat dari tujuan penyaluran pinjaman untuk masyarakat yang mempunyai usaha dan mereka mengalami kekurangan modal dan berdasarkan ayat di atas, maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi, karena pada dasarnya pinjaman ini diberikan untuk membantu usaha para masyarakat yang mengalami kekurangan modal dan ingin mengembangkan usahanya, serta bukan hanya semata-mata mencari keuntungan dalam berbisnis sebagai tujuan utamanya. Tetapi adanya system bunga yang berlaku membuat simpan pinjam ini sangat bertentangan dengan ketentuan islam. Islam mengajarkan bahwasanya umat islam itu sendiri harus kuat dalam perekonomiannya supaya dapat khusu' dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT. Karena Nabi Saw menganjurkan umatnya untuk kuat dalam perekonomiannya, dengan maksud supaya lebih banyak membantu dan khusu' dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan program simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sangat membantu anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya dalam memenuhi keperluan usaha maupun rumah tangga, namun simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri di Kelurahan Islam belum sepenuhnya bisa membangun ekonomi masyarakat Kelurahan Islam, hal ini dikarenakan masih banyak dana simpan pinjam yang disalurkan tidak digunakan semestinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dilihat dari system simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kelurahan Islam sangat bertentangan dengan system ekonomi syariah. hal ini dikarenakan adanya system bunga yang diterapkan pada simpan pinjam tersebut, sesuai dengan system ekonomi syariah bahwa bunga sama dengan halnya riba, dan hukum dari riba itu sendiri adalah haram.

4. KESIMPULAN

Tanggapan masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri khususnya simpan pinjam sangatlah baik, antusias masyarakat sangatlah besar dan mereka merasa program ini sangat membantu. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri khususnya simpan pinjam, tidak sesuai sistem Ekonomi Syariah karena di dalam pemberian pinjaman terdapat system bunga pada anggurannya.

REFERENCES

- Denzin, Norman, & Yvonna, L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto Dkk, A. (2005). *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*. LIPI Press.
- Jayadinata, J. T., & Pramandika, I. G. . (2006). *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. ITB.
- Kirana, M. P. (2012). *Efektivitas Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat*. Universitas Sumatera Utara.
- Lestari, R. puji, & Murti, I. (2015). *Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan*. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 195–201.
- Mujahidin, A. (2007). *Ekonomi Islam*.
- PNPM Mandiri Pedesaan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (n.d.). Retrieved January 17, 2023, from https://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan
- RI, D. A. (2009). *Al-quran Ku*. Lautan lestari.
- Safrizal. (2013). *Peranan program nasional pemberdayaan masyarakat (pnpn) mandiri dalam membangun ekonomi masyarakat desa mengkopot kecamatan merbau (Suatu Tinjauan Menurut Ekonomi Syariah)*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim, RIAU.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat : Mungkinkah Muncul Antitesisnya ?* Pustaka Pelajar.
- Sutinah. (2016). *Evaluasi Kegiatan Pinjaman Bergulir Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan (PNPM-Mpd) Di Kota Palembang (Studi Kasus Di Tiga Kelurahan)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(01).
- Zakir, M. (2011). *Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Bangkinang Seberang Ditinjau Menurut Perspektif Islam*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim, RIAU.